

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Tari *Ngecek Setepak* adalah sebuah bentuk tari kreasi yang diciptakan oleh Andi Supardi dan Nia Permatasari pada tahun 2017 sebagai bentuk pengembangan serta pelestarian dari kesenian Topeng Betawi, judul Tari *Ngecek Setepak* berasal dari kata *Ngecek* yang berarti *enjot*, dorong, dan tekan, sedangkan kata *Setepak* berarti mengikuti irama gendangan atau *tepanan* topeng. Maka jika dikaitkan menjadi sebuah esensi gerak *enjot* yang ditarikan oleh penari wanita dengan lincah dan mengikuti irama *tepanan* gendang topeng Betawi.

Penelitian dengan judul Tari *Ngecek Setepak* karya Andi Supardi di Sanggar Kinang Putra Kota Depok ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai struktur Tari *Ngecek Setepak*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, tarian ini memiliki struktur tari seperti yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi, yang terdiri atas; gerak tari, ruang tari, iringan tari, judul tari, tema tari, tipe/jenis/sifat tari, mode

penyajian, jumlah penari dan jenis kelamin, rias dan kostum, tata cahaya dan properti tari.

Penciptaan karya tari ini melalui beberapa proses kreatif seperti improvisasi, eksplorasi, dan pembentukan seperti menyusun gerakan yang berpijak pada tari kreasi dengan mengembangkan berbagai gerak tradisi dan dipadu padankan dengan gerak modern agar tercipta suatu bentuk gerak baru tetapi tidak meninggalkan esensi dari gerak tradisinya.

Gerak tari pada Tari *Ngecek Setepak* menggunakan beberapa ragam pola lantai yang termasuk dalam ruang tari dengan menggunakan bentuk panggung pertunjukan *proscenium* atau *arena*, iringan tari yang digunakan yaitu jenis ensambel *gambang kromong* yang terkadang pula menambahkan beberapa alat musik modern sesuai dengan tempat pertunjukan.

Tari *Ngecek Setepak* ini termasuk ke dalam tipe murni yang berjenis tari kreasi dan bersifat non-literal atau tidak memiliki cerita di dalamnya akan tetapi lebih mengutamakan gerakan, berkaitan dengan gerak pada tarian ini ada beberapa gerakan yang memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan selaras dengan mode penyajian dari Tari *Ngecek Setepak* ini yaitu simbolis-representasional. Jumlah penari pada tarian ini yaitu lima orang penari tetapi jumlah tersebut dapat menyesuaikan dengan kebutuhan tempat pertunjukan dan ditarikan oleh penari perempuan.

Rias yang digunakan pada tarian ini yaitu rias korektif sedangkan kostum yang dikenakan pada Tari *Ngecek Setepak* ini merupakan sebuah bentuk pengembangan dari kostum tari tradisi Betawi yang dikembangkan ke dalam sebuah bentuk baru tetapi tidak menghilangkan tradisinya. Tata cahaya yang digunakan pada tarian ini tidak diwajibkan untuk menggunakan tata cahaya yang seperti apa, akan tetapi agar terlihat jelas oleh penonton maka biasanya lampu yang digunakan yaitu lampu *general*, penggunaan *lighting* juga menyesuaikan dengan tempat dan waktu pertunjukan. Tari *Ngecek Setepak* tidak menggunakan properti apa pun karena dalam proses penciptaannya, kreator atau pencipta tidak menciptakan gerakan-gerakan yang menggunakan properti.

Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah tulisan ilmiah yang dibahas melalui struktur dari Tari *Ngecek Setepak* yang di dalamnya terdapat beberapa aspek yang saling berkesinambungan sehingga terbentuk satu kesatuan struktur tari.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai Tari *Ngecek Setepak*, penulis mengharapkan untuk mempertahankan kesenian tradisi maka diperlukan peran serta masyarakat

untuk ikut melestarikan kesenian tradisi agar tetap terjaga dan semakin eksis di dalam perkembangan zaman pada saat ini.

Penulis mengharapkan kepada pemerintah agar menaruh perhatian yang lebih terhadap kesenian tradisi karena untuk menjaga dan melestarikan kesenian tersebut pasti dibutuhkan banyak peran selain dari seniman dan masyarakat penyangganya, tetapi juga membutuhkan peran pemerintah untuk selalu menyediakan sarana dan prasarana dalam kebutuhan berkesenian untuk tetap menjaga dan mempertahankan seni dan budaya tradisi yang dimiliki oleh Indonesia agar tetap hidup dan terlestarikan hingga sampai kepada generasi selanjutnya.

Penulis juga mengharapkan dengan melihat hasil dari penelitian ini beberapa pihak mampu mengenal sosok Andi Supardi sebagai seniman asal Betawi, yang juga merupakan generasi penerus kesenian Topeng Betawi dan telah melahirkan beberapa karya tari yang merupakan sebuah pengembangan dari kesenian Topeng Betawi, dengan demikian penulis menyarankan kepada calon peneliti selanjutnya untuk meneliti karya-karya Andi Supardi melalui berbagai aspek sudut pandang yang dapat memperdalam serta mengenalkan Andi Supardi sebagai seniman Topeng Betawi.